

**PENGARUHKUALITAS AUDITOR, JUMLAH KOMITE AUDIT
DAN PENDIDIKAN KETUA KOMITE AUDIT TERHADAP
ERANINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2012**

Oleh:
Ni Made Sunarsih¹⁾

ABSTRACT

Earnings managements are actions by companies to manipulate financial statements. The financial statements should be able to provide reliable information and presents the actual performance so as not to be mislead the user. This study aims to examine the effect of auditor quality, number of audit committee and education of audit committee chairman to earnings managemnets. The research was conducted at manufacturing companies listed on BEI, method of determining the samples using purposive sampling method with total sample of 137. Data analysis using multiple linier regression analysis. The result of the research shows that auditor quality and education of audit committee chairman have no effect on earnings managemnets, while number of audit committee have negatife effect to earning managemnets.

Keywords: Eranings management, auditor quality, number of audit committee and education of audit committee chairman

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi perusahaan dalam satu periode tertentu yang memuat informasi mengenai keuangan dan kinerja perusahaan. Pada laporan keuangan terlihat ringkasan transaksi yang terjadi diperusahaan dalam satu periode akuntansi dan laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan, baik *internal* maupun *eksternal*. Laporan keuangan seharusnya mampu memnunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai transaksi-transaski yang terjadi dalam perusahaan dan juga tidak kalah penting adalah memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan *stakeholder*.

Earnings management merupakan tindakan manajemen untuk mengolah laba melalui pertimbangan manajer sehingga mengakibatkan perubahan informasi yang ada di laporan keuangan, tindakan ini bertujuan untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Beins (2004), telah diketahui sejak lama bahwa eksekutif perusahaan atau manajer perusahaan telah memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, ataupun untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Peraturan tentang pelaporan keuangan dan akuntansi telah memberikan peluang untuk manajemen laba, contohnya seperti fleksibilitas tentang metode-metode akuntansi yang berbeda. Menurut PSAK 16 revisi 2007 tentang pengakuan dan pengukuran asset tetap, terdapat beberapa pilihan atau alternatif perlakuan akuntansi. *Earnings management* juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, selain itu, *earnings management* mengakibatkan investor tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya. Karena itu penelitian tentang *earnings management* telah mendapat perhatian dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan transaksi perusahaan (Purwanti, 2012). Beberapa cara dilakukan perusahaan untuk mengurangi tindakan *earnings management* dalam perusahaan yaitu dengan membentuk komite audit yang efektif, menggunakan KAP yang termasuk dalam *big four*, selain itu juga mempertimbangkan pendidikan dan pengalaman ketua komite audit. Kompetensi dari ketua komite audit dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari komite audit tersebut diharapkan semakin kompeten ketua komite audit tersebut dalam melakukan tugasnya. Banyak aspek yang dapat mengatur tingkat kompetensi ini, seperti yang sebelumnya telah diuraikan, seperti latar belakang akuntansi keuangan pengalaman bekerja di KAP, dan usia yang dianggap menggambarkan pengalaman dari ketua komite audit ini. Tingkat pendidikan juga diyakini dapat mempengaruhi kompetensi dari ketua komite audit khususnya dari pengetahuan akademik yang dimiliki (Wardhani dan Joseph, 2010).

Komite audit yang efektif bertugas sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggung jawab, dan keterbukaan dewan komisaris. Tugas utama komite audit adalah memeriksa dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Komite audit diwajibkan beranggotakan minimal tiga orang independen dan minimal salah satunya memiliki kemampuan dan pengetahuan

dalam bidang akuntansi atau keuangan (KNKG,2005). Rusmin (2010) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap *earnings management*, hal ini mengindikasikan bahwa *earnings management* yang terjadi diantara pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* secara signifikan lebih rendah dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit non *Big Four*. Hasil penelitian Rahmadika dan Dewayanto (2011), Indriastuti (2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *earnings management*, sedangkan hasil penelitian Purwanti (2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hasil penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap *earnings management* menemukan hasil yang berbeda seperti Purwanti (2012), Sanjaya dan Jati (2012) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, sedangkan hasil penelitian Trihartati (2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Begitu juga penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap *earnings management* dengan hasil yang tidak konsisten di temukan pada penelitian Sanjaya dan Jati (2012), Junius dan Fitriany (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, sedangkan hasil penelitian Wardhani dan Joseph (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kualitas audit, jumlah komite audit dan pendidikan ketua komite audit berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014?”

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Agency theory

Agency theory adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk mmenyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott,1997). Menurut Eisenhard (1989), dalam Arifin (2005) teori keganenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu: (1) asumsi sifat

manusia, (b) asumsi tentang keorganisasian, dan (3) asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* antara prinsipal dan agen. Sedangkan asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan. *Asymmetric Information* yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.
- c. Adanya *Agency Problem* di atas, menimbulkan biaya keagenan (*Agency Cost*), yang menurut Jensen Meckling (1976) terdiri dari: (1) *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction*, dan *compensation policies* (2) *The Bonding Expenditures By The Agent*. *The bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan di beri kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan. (3) *The Residual Loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah *Agency Relationship* antara prinsipal dan agen.

2. *Earnings Managements*

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Manajemen laba dapat terjadi akibat dari adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak seimbang. Kesenjangan informasi antara manajer dan pihak lain ini disebut dengan asimetri informasi. Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan (Beneish, 2010).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1 laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. *Earnings management* dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, deferral, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode berjalan, meski kas belum diterima dan dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). DA adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

3. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Earnings Management*

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan terbebas dari manajemen laba, maka laporan keuangan tersebut harus di audit oleh auditor eksternal. KAP yang termasuk dalam *big four* akan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas daripada KAP non *big four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor *Non*

Big Four. Auditor *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan, masyarakat dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Jika auditor ini tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak memberikepercayaan terhadap auditor *Big Four* sehingga auditor ini akan tiada dengan sendirinya (Sanjaya, 2008). Hasil penelitian Rahmadika dan Dewayanto (2011), Indriastuti (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *earnings management*

4. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap *Earnings Management*

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2004), lahirnya komite audit disebabkan oleh beberapa hal antara lain belum optimalnya peran pengawasan yang diemban dewan komisaris dibanyak perusahaan dan adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis di Indonesia berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kepemilikan perusahaan di tangan pihak tertentu atau segelintir pihak saja. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Hasil penelitian Purwanti (2012) dan Jati (2012) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

5. Pengaruh Pendidikan Ketua Komite Audit terhadap *Earnings Management*

Kompetensi dari ketua komite audit dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari ketua komite audit tersebut diharapkan semakin kompeten ketua komite audit tersebut dalam melakukan tugasnya (Wardhani dan Joseph, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Prayanti (2012) menyatakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh komite audit akan berdampak pada kualitas dan proses

pekerjaan. Hasil penelitian Sanjaya dan Jati (2012), . Fitriany (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Pendidikan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 perusahaan, Metode penentuan sampel adalah *purpusive sampling*, berdasarakan kriteria yang telah ditetapkan terpilih jumlah sampel sebanyak 49 perusahaan atau 147 amatan. Karena data tidak terdistribusi normal peneliti menggunakan metode transformasi data *outlier* untuk menormalkan data penelitian. Setelah dilakukan transformasi, maka didapatkan sampel sebanyak 137 amatan.

Variabel-variabel yang analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y), merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang turut campur dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraanya atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995). Berikut tahap-tahap perhitungan *discretionary accruals* (DACC):

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TAC = *Total Accrual* (total akrual)
 - NI_{it} = *Net Income* (laba bersih) perusahaan i pada periode ke-t
 - CFO_{it} = *Cash Flow of Operation* (arus kas operasi) perusahaan i pada periode t
- Nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t / TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / TA_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TAC_{it} = *Total Accrual* (total akrual) perusahaan i pada periode ke-t
- TA_{it} = *Total Asset* (total aktiva) perusahaan i pada periode ke-t
- Δ Rev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- e = *error*

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDAC) dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/TA_{it-1} - \Delta Rect_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/TA_{it-1}) \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / TA_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = *Total Accrual* (total akrual) perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = *Total Asset* (total aktiva) perusahaan i pada periode ke t-1

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (X_1), jumlah komite audit (X_2), dan tingkat pendidikan ketua komite audit (X_3).

a. Kualitas Audit, merupakan kualitas dari laporan keuangan hasil audit yang dilihat berdasarkan dari KAP yang melakukan audit yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu: nilai 1 diberikan untuk auditor yang berkualitas tinggi (*Big Four*) dan nilai 0 diberikan untuk auditor yang berkualitas rendah (*non Big Four*).

b. Jumlah Komite Audit
Bursa Efek Jakarta No. SE- 008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta pedoman pembentukan komite audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Variabel jumlah komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

c. Pendidikan Ketua Komite Audit
Pendidikan komite audit menunjukkan kompetensi dari ketua komite audit, seperti pendidikan atau pengalaman komite audit yang akan membantu komite audit melaksanakan tugas dengan efektif dan profesional. Variabel pendidikan komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan pendidikan komite audit dengan menggunakan skor(a) untuk lulusan (S1), (b) untuk lulusan S2, dan (c) untuk lulusan S3.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan

uji asumsi klasik menggunakan *uji normalitas*, *uji multikolinearitas*, *uji autokorelasi* dan *uji heteroskedastisitas* (Ghozali, 2015). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- Y = Manajemen laba
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- X₁ = Kualitas audit
- X₂ = Jumlah komite audit
- X₃ = Pendidikan ketua komite audit
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian untuk periode penelitian selama tiga tahun sebanyak 137 amatan, sebelum dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yaitu: *uji normalitas*, *uji multikolinieritas*, *uji autokorekasi* dan *uji heteroskedastisitas*. *uji normalitas* menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* di ketahui hasi *asympt sig* sebesar 0,888 lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Hasil *uji multikolinearitas* memiliki nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil *uji autokorelasi* menunjukkan nilai DW berada diantara $du = 1,766$ dan $4-du = 2,234$ yang berada pada kisaran $du < d < 4-du$ ($1,766 < 1,965 < 2,234$), yang artinya model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil *uji heteroskedastisitas* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian *Goodness of Fit* menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,355 yang berarti bahwa variasi manajemen laba (Y) mampu dijelaskan sebesar 35,5 persen oleh variabel kualitas audit (X₁), jumlah komite audit (X₂), dan tingkat pendidikan ketua komite audit (X₃), sedangkan sisanya sebesar 64,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa kualitas audit (X₁), jumlah komite audit (X₂), dan tingkat pendidikan ketua komite audit (X₃) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba (Y). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk

menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**4.1
Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Prediksi Arah	B	t	Sig	Hipotesis	Kesimpulan
Kualitas audit	Positif	0.121	1.493	.0.138	H ₁	Ditolak
Jumlah komite audit	Positif	-0.466	-8.815	0.000	H ₂	Diterima
Pendidikan komite audit	Negatif	0.043	0.467	0.642	H ₃	Ditolak
<i>Adjusted R²</i>		0.355				

Sumber: data diolah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada *earnings management*. Hasil analisis menunjukkan kualitas auditor (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas hasil audit yang di berikan KAP *big four* maupun KAP *non big four*. Hal ini mengindikasikan bahwa audit yang di lakukan oleh KAP *non big four* sudah memiliki kualitas yang sama dengan KAP *big four*, karena ketika audit dilakukan dengan prosedur audit yang tepat, mematuhi kode etik dan independen dalam melaksanakan penugasan audit maka laopran keuangan akan auditan akan memiliki kualitas yang meningkat begitu juga sebaliknya.

Hipotesis kedua menyatakan jumlah komite audit berpengaruh pada *earnings management*. Hasil analisis menunjukkan jumlah komite audit (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan nilai t - 8.815 yang berarti bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, yang berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit sesuai dengan ketentuan BAPEPAM maka manajemen laba akan menurun. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak maka anggota komite audit akan mampu melakukan pengawasan (*control*) yang lebih efektif.

Hipotesis ketiga menyatakan pendidikan ketua komite audit berpengaruh negatif pada *earnings management*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,642 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa pendidikan ketua komite audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan ketua komite bukan variabel yang yang mampu mempengaruhi *earnings management* dalam perusahaan, walaupun ketua komite audit berpendidikan tinggi tetapi dalam

melaksanakan tugasnya tidak mampu melakukan pengawasan dengan baik maka pendidikan tinggi tidak akan mampu menurunkan *earnings management* dan sebaliknya ketika ketua komite audit berpendidikan lebih rendah tapi mampu menjalankan tugasnya dengan efektif maka *earnings management* akan menurun dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diketahui bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh negatif pada *earnings management* , sedangkan kualitas audit yang di proksikan dengan KAP *big four* dan *non big four* tidak berpengaruh pada *earnings management* . Variabel tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh pada *earnings management*.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi auditor untuk mengetahui tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat mendeteksi adanya *earnings management* pada perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif pada *earnings management* bisa dijadikan acuan bagi perusahaan untuk memenuhi jumlah komite audit seperti yang disarankan oleh BAPEPAM sehingga komite audit dapat melakukan pengawasan yang maksimal. Dengan pengawasan yang maksimal dari komite audit maka manajemen perusahaan akan melaporkan keuangan dengan sebenarnya sehingga mengurangi tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama tiga tahun, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang diduga mempengaruhi *earnings management*,

penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lainnya seperti audit *client tenure*, kepatuhan terhadap kode etik, spesialisasi audit, dan *fee* audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (2005) Peran Akuntansi dalam menegakkan prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (tinjauan Perspektif Teori Keagenan), *Disertasi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. www.google.com Diakses pada tgl 20 Desember 2013
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, No.3, hal 183-199
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan dan A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management, *The Accounting Review* 70, 193-225
- Fitriasari, Debby. 2007. Pengaruh Aktivitas dan Financial Literacy Komite Auditor terhadap Jenis Manajemen Laba. Paper disajikan pada *Simposium Nasional Akuntansi*, Makasar, 26-28 Juli 2007
- Ghozali, Imam. 2015. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit FE Universitas Diponegoro
- Halim, Julia. Carmel Meiden. Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. Paper disajikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September 2005
- Indrayani, Sita. 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi yang Terdapat di BEI)". *Skripsi* Universitas Diponegoro. www.google.com. Diakses pada tgl 19 September 2013
- Jensen, M.C and Meckling, W.H (1976) Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. Oktober. Vol.3. pp.305-360
- Meutia, Inten. 2004. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 4 dan Non Big 4". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7, No. 3, hal. 333-350
- Me Mullen, DA dan K Raghundan. 1996. Enhancing Audit Committee Effectiveness. *Journal of Accountancy*. 182. pp. 79-81
- Purwanti, 2012. Pengaruh Manajerial, Kualitas Auditor, Komite audit, Fir sise dan Leverage Terhadap Earnings Management. Semarang: *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Diakses pada tgl 20 Juni 2013

- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No. 1. pp. 97-116.
- Siregar, SV dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo. 15-16 September 2005
- Ulf, Oryza. 2006. Pengaruh Keberadaan Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. www.google.com Diakses pada tgl 15 mei 2013
- Veronica, Sylvia dan Yanivi. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. 2-3 Desember 2004
- Wardhani, R. dan Joseph, H. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Jakarta 12 April 2010
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. 2-3 Desember 2004
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2, hal. 89-101

www.idx.co.id.

Penulis adalah:

- 1) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, email: kadekpika@yahoo.com